

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka. Penelitian ini juga lebih mengutamakan pada proses daripada hasil. Penulis melakukan wawancara mendalam dengan pihak pengelola Kawasan Hutan di KPH Malang Perum Perhutani Jawa Timur. Nantinya, hasil wawancara dan studi kepustakaan dianalisis sehingga dapat menjawab pertanyaan penelitian. Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2014) memberikan penjelasan tentang pendekatan kuantitatif adalah sebagai berikut:

“Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh). Jadi dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesa, tetapi perlu memandangnya sebagai dari sesuatu keutuhan.”

Melalui metode kualitatif, peneliti pada tahap awal melakukan penjelajahan, selanjutnya melakukan pengumpulan data yang mendalam sehingga dapat ditemukan hipotesis yang berupa hubungan antar gejala dalam hal ini dengan memberikan gambaran dan analisis secara mendalam terkait strategi pengelolaan kawasan hutan. Metode penelitian deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti sekelompok manusia, objek, set kondisi, sistem pemikiran ataupun suatu

kelas pariwisata pada masa sekarang. Penelitian deskriptif adalah pilihan peneliti karena tujuan peneliti yang ingin mendapatkan data untuk mendeskripsikan keadaan atau fenomena secara menyeluruh berkenaan dengan strategi pengelolaan kawasan hutan. Penelitian deskriptif sendiri lebih mengarah pada data yang berbentuk olahan kata, serta hasilnya berupa sajian ataupun kutipan-kutipan.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan suatu lingkup permulaan yang akan dijadikan sebagai wilayah penelitian, sehingga peneliti akan memperoleh gambaran secara menyeluruh tentang situasi yang akan diteliti. Perlunya fokus penelitian untuk membatasi studi dalam penelitian sehingga objek yang akan diteliti tidak melebar dan terlalu luas. Penetapan fokus penelitian juga sebagai upaya pencegahan terjadinya pembiasan dalam mendeskripsikan dan membahas masalah yang sedang diteliti. Pada dasarnya, fokus adalah masalah pokok yang bersumber dari pengalaman peneliti atau melalui pengetahuan yang diperoleh melalui kepustakaan ilmiah ataupun kepustakaan lainnya (Moleong, 2014).

Sehingga dalam penelitian ini peneliti menentukan fokus penelitian untuk membatasi studi yang dilakukan agar penelitian lebih terarah dan juga dapat menyaring informasi yang lebih relevan sebagaimana dengan apa yang telah dikemukakan oleh Moleong sebelumnya. Berdasarkan judul dari penelitian, permasalahan yang telah dirumuskan, dan mengacu pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 104 Tahun 2015 dan Peraturan Menteri Kehutanan

Republik Indonesia P.32/Menhut-II/2010 maka peneliti menetapkan fokus pada penelitian adalah:

1. Strategi pengelolaan kawasan hutan di KPH Malang Perum Perhutani Jawa Timur berbasis *Good Environmental Governance* (studi tukar menukar kawasan hutan di Perhutani KPH Malang) . Dilihat dari:
 - a. Aspek Hukum pada lokasi yang dimohon untuk Tukar Menukar Kawasan Hutan (TMKH)
 - b. Aspek Pengelolaan Hutan pada lokasi yang dimohon untuk Tukar Menukar Kawasan Hutan (TMKH)
 - c. Aspek Teknis pada lokasi yang dimohon untuk Tukar Menukar Kawasan Hutan (TMKH);
 - d. Aspek Ekologi dan Lingkungan pada lokasi yang dimohon untuk Tukar Menukar Kawasan Hutan (TMKH);
 - e. Aspek Sosial, Ekonomi dan Budaya pada lokasi yang dimohon untuk Tukar Menukar Kawasan Hutan (TMKH); serta
 - f. Perspektif *Good Environmental Governance* dalam pengelolaan kawasan hutan.
2. Faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi pengelolaan kawasan hutan di Perhutani KPH Malang.
 - a. Faktor internal
 - 1) sistem pengelolaan
 - 2) ukuran kinerja
 - 3) pelatihan

- 4) respon terhadap perubahan
 - 5) Kebijakan kompensasi
- b. Faktor eksternal
- 1) lahan pengganti tidak sesuai
 - 2) proses tukar menukarnya
 - 3) Ketidakpemahamannya pemohon
 - 4) Koordinasi pemerintah pusat ke KPH yang ada di daerah.

C. Lokasi dan Situs Penelitian

Moleong (2014) mengemukakan bahwa lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti melakukan penelitian terutama dalam menangkap fenomena atau peristiwa yang sebenarnya terjadi dari objek yang diteliti dalam rangka mendapatkan data-data penelitian yang akurat. Penentuan lokasi dan situs penelitian merupakan suatu kegiatan yang sangat menentukan terhadap proses pengambilan data. Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti mengetahui kejadian sebenarnya dari objek penelitian sehingga diharapkan akan mempermudah data dan informasi yang sesuai dengan tema, masalah dan fokus penelitian yang sudah ditetapkan. Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti mengetahui kejadian sebenarnya dari objek penelitian sehingga diharapkan akan mempermudah data dan informasi yang sesuai dengan tema, masalah dan fokus penelitian yang sudah ditetapkan. Lokasi penelitian dilakukan di Kota Malang karena Kota Malang merupakan salah satu kota yang strategis di Provinsi Jawa Timur.

Sedangkan yang dimaksud dengan situs penelitian adalah letak sebenarnya dimana peneliti mengadakan penelitian untuk mendapatkan data yang valid, akurat dan benar-benar dibutuhkan dalam penelitian. Maka, yang menjadi situs dalam penelitian ini adalah :

1. KPH Malang Perum Perhutani Divisi Regional Jawa Timur,
Berada di Jalan Doktor Cipto Nomor 14, Rampal, Celaket, Klojen.
Pemilihan ini didasarkan pada ketersediaan data dan informasi yang akurat dan relevan berkenaan dengan teknisan di dalam pengelolaan tukar menukar kawasan hutan produksi di KPH Malang Perum Perhutani (Strategi).
2. Dinas Kehutanan Provinsi Jawa Timur.
3. Departemen Perencanaan Pengembangan Bisnis dan Pemasaran Perum Perhutani Divisi Regional Jawa Timur.

D. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini bersifat deskriptif dengan pendekatan kualitatif, sehingga jenis data yang digunakan juga berupa data-data kualitatif. Sementara untuk sumber data dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu primer dan sekunder. Adapun yang dimaksud data primer dan data sekunder adalah sebagai berikut:

1. Data Primer

Merupakan data yang diperoleh langsung dari objek yang akan diteliti dimana dalam penelitian ini data primer tersebut berupa hasil wawancara

serta hasil observasi peneliti. Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian adalah:

- a. Bagian Kelola SDHL KPH Malang Perum Perhutani Provinsi Jawa Timur.
- b. Bagian Perencanaan, Pengembangan Bisnis dan Pemasaran Perum Perhutani Divisi Regional Jawa Timur.
- c. Kepala Bidang Pemantapan Kawasan Hutan Konservasi Alam, Dinas Kehutanan Provinsi Jawa Timur.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan peneliti dari sumber-sumber yang sudah ada. Data ini biasanya diperoleh dari perpustakaan atau laporan yang terdahulu. Sumber data sekunder yang digunakan adalah buku-buku literatur dan dokumen yang berkaitan dengan strategi pengelolaan kawasan hutan malang.

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa:

- a. Proses/ alur Proses Tukar Menukar Kawasan Hutan.
- b. Profil kawasan hutan yang ada di KPH Malang Perum Perhutani Provinsi Jawa Timur.
- c. Berita pertimbangan Teknis Tukar Menukar Kawasan Hutan Kesatuan Pemangkuan Hutan Malang (Wendit, Ngeliyep).

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data untuk melengkapi dan menunjang validitas data, penulis menggunakan beberapa teknik. Teknik pengumpulan data tersebut adalah:

1. Pengamatan (*Obervasi*)

Observasi atau pengamatan dapat didefinisikan sebagai penelitian yang terfokus terhadap kejadian, gejala, atau sesuatu (Emzir, 2012). Pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan langsung terhadap objek yaitu meneliti tentang keadaan dan kenyataan yang sebenarnya dan untuk memperoleh jawaban atas permasalahan yang dihadapi. Pengamatan dilakukan untuk melihat interaksi nyata antara objek penelitian dengan pihak-pihak yang terlibat langsung dalam pengelolaan kawasan hutan.

2. Wawancara (*Interview*)

Merupakan salah satu elemen penting dalam proses penelitian. Wawancara yang dilakukan dimaksudkan untuk memperoleh keterangan, pendirian, pendapat secara lisan dari seseorang dengan berbicara secara langsung dengan narasumber yang berada di lapangan untuk dimintai keterangan. Melalui wawancara peneliti akan memperoleh informasi mengenai hal yang diteliti. Informasi yang diperoleh peneliti adalah dengan melakukan wawancara terhadap beberapa narasumber yaitu:

- a. Peneliti melakukan wawancara di Kantor KPH Malang Perum Perhutani Jawa Timur dengan narasumber Kepala Bagian dan Karyawan.
- b. Peneliti melakukan wawancara di Dinas Kehutanan Provinsi Jawa Timur.

3. Dokumentasi

Merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari pengamatan dan hasil wawancara. Berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda, dan lain sebagainya. Dokumentasi dapat dijadikan bukti tambahan untuk uratan penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran tentang kondisi empiris di lapangan. Selibhnya, yang menjadi dokumentasi dari penelitian ini adalah dokumen profil SKPD dan pabrik gula, Rencana Strategis, dan peraturan hukum seperti undang-undang, buku-buku, dan catatan yang berhubungan pengelolaan kawasan hutan di KPH Malang Perum Perhutani Provinsi Jawa Timur.

F. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2012) menjelaskan bahwa di dalam penelitian kualitatif yang menjadi alat atau instrumen dari penelitian adalah peneliti itu sendiri. Penggunaan seluruh pikiran untuk menganalisis permasalahan yang ada di lapangan, karenanya seorang peneliti harus benar-benar siap karena dia bertindak

sebagai alat. Peneliti yang merupakan bagian dari instrumen penelitian akan menggunakan beberapa instrumen pendukung lainnya, diantaranya:

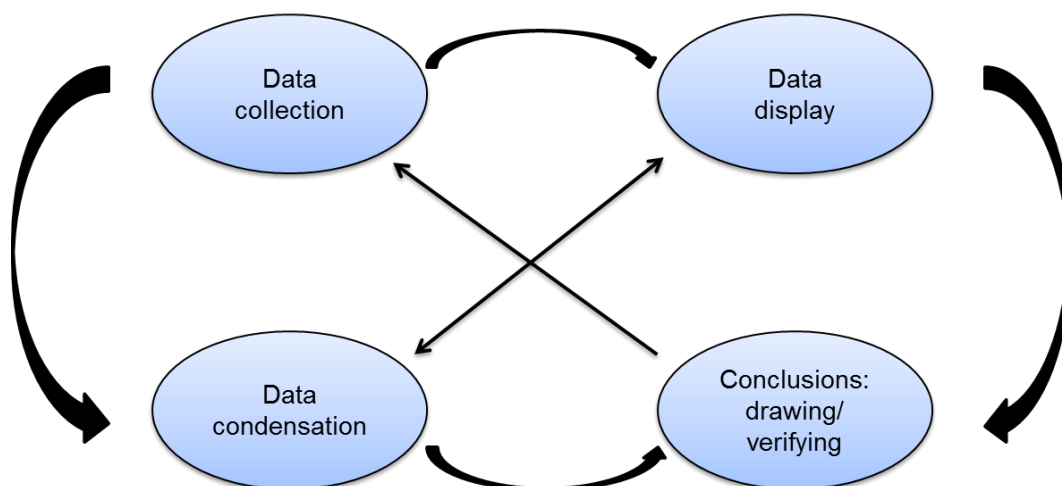
1. Pedoman wawancara (*interview guide*) yang digunakan sebagai kerangka dasar dalam melakukan wawancara.
2. Catatan lapangan, digunakan dalam pengumpulan data di lapangan.
3. Alat perekam (*tape recorder*), sebagai alat bantu merekam hasil-hasil wawancara dengan narasumber terkait dengan penelitian.
4. Alat tulis menulis untuk membantu dalam pencatatan hal-hal penting.

G. Analisis Data

Penelitian ini, menggunakan 2 analisis data, yaitu melalui pendekatan *explanatory research* serta menggunakan metode analisis SWOT. Adapun pendekatan *explanatory research* berdasarkan model interaktif oleh Miles, Huberman dalam Saldana (2014: 14) komponen-komponen analisis model tersebut adalah sebagai berikut:

Penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif Miles dan Huberman dalam Saldana (2014: 14) yang menegaskan, bahwa dalam penelitian kualitatif data yang terkumpul melalui berbagai teknik pengumpulan data yang berbeda-beda, seperti *interview*, observasi, kutipan, catatan-catatan dalam wawancara maupun dalam rekaman terlihat lebih banyak berupa kata-kata daripada angka. Oleh karena itu, data tersebut harus diproses dan dianalisis sebelum dapat digunakan. Miles dan Huberman dalam Saldana (2014:14) menawarkan pola umum analisis dengan mengikuti model alir. Dalam kerangka model alir tersebut, peneliti melakukan tiga

kegiatan analisis data secara serempak, yaitu: (1) *data condensation* (2) *data display* (*display data*); dan (3) penarikan kesimpulan/verifikasi. Langkah-langkah analisis data ditunjukkan pada gambar berikut:



Gambar 2: Komponensial Analisis Model Interatif

Sumber: Miles dan Huberman dan Saldana 2014

Pada tahap ini pengumpulan data, peneliti mengumpulkan data yang berkaitan dengan kebutuhan data penelitian mengumpulkan data yang berkaitan dengan kebutuhan data penelitian penelitian. Data yang dikumpulkan berupa data wawancara, dokumentasi, dan dokumen yang dibutuhkan selama penelitian berdasarkan fokus penelitian.

Lebih jauh Miles dan Huberman mengemukakan tentang ketiga kegiatan tersebut diatas sebagai berikut:

1. *Data Condensation* (Kondensasi Data)

Kondensasi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan

mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadi tahapan reduksi selanjutnya (seperti membuat ringkasan, metode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi tema, dan menulis memo). Kondensasi data bertujuan untuk lebih memfokuskan data-data yang telah didapatkan melalui proses pengumpulan data. Data wawancara dengan pihak pengelola KPH Malang Perum Perhutani Provinsi Jawa Timur dan OPD yang terkait dirangkum dengan tujuan mempermudah dalam membuat laporan penelitian tanpa menghilangkan data.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data merupakan alur penting dalam kegiatan analisis. Penyajian data-data yang dilakukan peneliti, maka dapat memahami suatu peristiwa yang sedang terjadi dan tindakan yang seharusnya dilakukan. Bentuk penyajian data yang digunakan adalah bentuk teks naratif. Pada tahap penyajian data, peneliti menyajikan data penelitian yang telah selesai melalui tahap kondensasi data. Data disajikan sesuai dengan fokus penelitian yang mempermudah dalam analisis data. Pada tahap ini penyajian data dibagi menjadi 2 (dua) yaitu Gambaran Umum dan Penyajian Data Fokus Penelitian. Gambaran umum berisi mengenai gambaran terkait lokasi penelitian dan gambaran umum Pengelolaan di KPH Malang Perum Perhutani Provinsi Jawa Timur. Sedangkan

penyajian data yang telah dikondensasikan dan disajikan sesuai fokus penelitian.

3. *Drawing and Verifying Conclusion* (Menggambarkan dan memverifikasi kesimpulan)

Penarikan kesimpulan-kesimpulan juga perlu diverifikasi selama penelitian berlangsung. Makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya, yaitu merupakan validitasnya. Pada tahap ini data yang telah disajikan akan dilakukan analisis dengan menggunakan teori yang digunakan peneliti. Setelah proses analisis, peneliti menarik kesimpulan sesuai dengan rumusan masalah yang telah dibuat.

Penulis dalam penelitian ini berusaha untuk menganalisis data-data, selain dengan *explanatory research*, juga dengan menggunakan metode analisis SWOT. Menurut Rangkuti (2004), analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi Perum Perhutani Kesatuan Pemangkuan Hutan Malang. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*Strength*) dan peluang (*Opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*Weakness*) dan ancaman (*Threat*). Tahap pengumpulan data pada dasarnya tidak hanya sekedar kegiatan pengumpulan data, tetapi juga merupakan suatu kegiatan pengklasifikasian dan pra-analisis.

Metode analisis kedua yang digunakan penulis untuk menganalisa faktor yang mempengaruhi pengelolaan kawasan hutan di tukar menukar kawasan hutan produksinya yaitu menggunakan metode SWOT. Matrik SWOT dapat

menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi perusahaan dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki. Matriks ini menghasilkan empat set kemungkinan alternatif strategis.

Tabel 1. Matriks SWOT

Faktor Internal	STRENGTHS (S) (Faktor kekuatan internal)	WEAKNESSES (W) (Faktor kelemahan internal)
Faktor Eksternal	Strategi SO Strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	Strategi WO Strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
OPPORTUNITIES (O) (Faktor peluang eksternal)	Strategi ST Strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	Strategi WT Strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman
THREATS (T) (Faktor ancaman eksternal)		

Sumber: Rangkuti, 2004

Berdasarkan matriks SWOT di atas, dapat disimpulkan ada 4 (empat) strategi, yaitu:

- a. Strategi SO, merupakan strategi yang dibuat berdasarkan jalan pikiran perusahaan, yaitu dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya.
- b. Strategi ST, yang merupakan strategi menggunakan semua kekuatan yang dimiliki perusahaan untuk mengatasi ancaman.
- c. Strategi WO, merupakan strategi yang diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada.
- d. Strategi WT, merupakan strategi yang didasarkan pada kegiatan defensif dan berusaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman.

H. Keabsahan Data

Setiap penelitian diperlukan adanya keabsahan data agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan. Keabsahan data juga berfungsi sebagai indikator kualitas penelitian dan memastikan bahwa hasil penelitian jauh dari keraguan di dalamnya. Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbarui dari konsep kesahihan (*validitas*) dan keandalan menurut versi '*positivisme*' dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan paradigmanya sendiri. Lincoln dan Guba dalam Emzir (2012) mengusulkan 4 (empat) kriteria untuk menilai kualitas penelitian kualitatif dan secara eksplisit menawarkannya sebagai alternatif dari kriteria yang lebih berorientasi pada kuantitatif tradisional. Mereka merasa keempat kriteria lebih baik karena mencerminkan asumsi-asumsi penting yang dilibatkan dalam banyak

penelitian kualitatif. Keempat kriteria keabsahan data tersebut adalah kredibilitas (*credibility*), transferabilitas (*transferability*), dependabilitas (*dependability*), dan konfirmabilitas (*confirmability*), berikut penjelasan dari keempat kriteria yang dikemukakan oleh Lincoln dan Guba dalam Emzir (2012):

Tabel 2. Kriteria Penilaian Penelitian Kualitatif

Kriteria Alternatif Penilaian Penelitian Kualitatif
Kredibilitas
Transferabilitas
Dependabilitas
Konfirmabilitas

Sumber: Emzir, 2012

1. Kredibilitas/Derajat Kepercayaan (*Credibility*)

Kriteria kredibilitas melibatkan penetapan hasil penelitian kualitatif adalah kredibel atau dapat dipercaya dari perspektif partisipan dalam penelitian tersebut. Partisipan adalah satu-satunya orang yang dapat menilai secara sah kredibilitas hasil penelitian tersebut. Strategi untuk meningkatkan kredibilitas data meliputi perpanjangan pengamatan, ketekunan penelitian, triangulasi, diskusi teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *member checking* (Emzir, 2012). Peneliti menggunakan informan yang berbeda untuk mengecek kebenaran informan tersebut. Melalui berbagai perspektif atau pandangan diharapkan diperoleh hasil yang mendekati kebenaran.

2. Tranferabilitas/Keteralihan (*Transferability*)

Kriteria transferabilitas merujuk pada tingkat kemampuan hasil penelitian kualitatif dapat digeneralisasikan atau ditransfer kepada konteks atau setting yang lain. Peneliti kualitatif dapat meningkatkan transferabilitas dengan melakukan suatu pekerjaan mendeskripsikan konteks penelitian dan asumsi-asumsi yang menjadi sentral pada penelitian tersebut.

3. Dependabilitas Ketergantungan (*Dependability*)

Penelitian kualitatif, uji dependabilitas dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi peneliti tidak melakukan proses penelitian ke lapangan, tetapi bisa memberikan data. Kalau proses penelitian tidak dilakukan tetapi datanya ada, maka penelitian tersebut tidak *reliable atau dependable* (Sugiyono, 2012). Auditor dalam penelitian ini yaitu dosen pembimbing yang terdiri dari Dr. Abdullah Said, M.Si dan Rendra Eko Wismanu, S.AP., M.AP serta juga audit yang dilakukan oleh dosen penguji.

4. Konfirmabilitas/Kepastian (*Confirmability*)

Penelitian dilakukan objektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Menguji konfirmabilitas berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi *standard confirmation* (Sugiyono, 2012). Peneliti untuk menentukan apakah hasil ini benar atau salah, maka peneliti mendiskusikannya dengan dosen pembimbing tahap demi tahap untuk temuan-temuan dan apa yang dilakukan selama berada di lapangan.